

Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Septian Akmal Haqiqi¹, Bambang Ferianto Tjahyo kuntjoro²

^{1,2} Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: septian.21055@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak, terutama dalam hal kepercayaan diri dan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar dalam pembelajaran PJOK di SMKN 1 Driyorejo. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan sampel kelas XI yang diambil menggunakan rumus Slovin, menghasilkan 3 kelas. Data dikumpulkan melalui angket mengenai pola asuh, kepercayaan diri, dan motivasi, yang kemudian dianalisis menggunakan SPSS. Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi 0,414 dengan probabilitas sig. 0,004 < 0,05, serta koefisien korelasi 0,425 dengan probabilitas sig. 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh yang baik berpengaruh positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kepercayaan Diri*

Abstract

Parental parenting styles play a significant role in a child's development, especially in terms of self-confidence and motivation. This study aims to explore the relationship between parental upbringing and the levels of self-confidence and learning motivation in PJOK classes at SMKN 1 Driyorejo. A quantitative correlational approach is used, with a sample of 3 classes from grade XI selected using the Slovin formula. Data is collected through questionnaires regarding parenting, self-confidence, and motivation, then analyzed using SPSS. The results show a correlation coefficient of 0.414 with a significance value of $0.004 < 0.05$, and a self-confidence correlation coefficient of 0.425 with a significance value of $0.002 < 0.05$. These findings indicate that a good parenting style positively influences the improvement of students' self-confidence and learning motivation.

Keywords : *Parenting Patterns, Learning Motivation, Self-Confidence*

PENDAHULUAN

Paragraf Pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga disingkat (PJOK) masih terdapat celah yang harus dibenahi, agar proses pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan baik dan efisien. Beberapa permasalahan dalam pembelajaran PJOK di antaranya adalah sarana dan prasarana kurang memadai dari segi keamanan siswa, referensi PJOK yang dirasa kurang dan kepercayaan diri siswa yang kurang, oleh sebab itu perlu adanya pemecahan masalah atau solusi agar pembelajaran PJOK dapat berjalan baik dan maksimal. Siswa yang terpengaruh akan mengalami masalah dan berakibat pada kurangnya rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan tindakan individu untuk mencapai suatu hasil yang diolah dengan keberanian. Kepercayaan diri seorang individu sangat penting dan juga faktor kunci dalam memperoleh keberhasilan atau kegagalan yang akan dituju. Siswa harus sadar dengan dirinya masing masing sehingga dapat menjadikan motivasi untuk berkeinginan lebih maju. Motivasi dalam pembelajaran saling bersangkutan, motivasi siswa ini dapat terbangun dengan 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adanya motivasi ini seseorang akan tekun dalam melakukan suatu kegiatan. Untuk meningkatkan motivasi, seseorang mendapatkan dukungan dari luar, dapat berupa dari lingkungan keluarga, sekolah, tempat tinggal, dan teman sebaya. Sebagai contoh apresiasi bagi seorang siswa yang berprestasi, salah satu faktor terpenting dalam peningkatan motivasi ialah

dukungan dari orang tua itu sendiri. Dukungan orang tua merupakan salah satu hasil dari pola asuh orang tua saat membesarkan anaknya. Pola asuh memiliki pengaruh yang besar atas berbagai hal anak yang lakukan. Menurut temuan peneliti, berdasarkan hasil wawancara ke sekolah SMKN 1 Driyorejo pada hari Senin 27 Mei 2024 pada pukul 09.50 dan ditambah dengan wawancara via *platform whatsapp* pada 23 Juli 2024 pukul 09.45 dengan melakukan tanya jawab dengan salah satu guru PJOK dengan nama bapak Jujuk Eko Sriyono, S.pd M.pd yang menyatakan terkait pola asuh di SMKN 1 Driyorejo terutama kelas 11 terdapat relatif banyak dan bermacam-macam dan tiap anak berbeda beda dalam pola asuh orang tuanya. Untuk kepercayaan diri siswa di sekolah ini cenderung baik, tetapi pada saat pembelajaran PJOK ketika dilakukannya tes pengambilan nilai kepercayaan diri mereka tampak kurang dan ditambah lagi ketika mereka bertanding keluar antar sekolah, sedangkan motivasi di SMKN 1 Driyorejo siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Menurut wawancara yang saya lakukan pola asuh dengan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PJOK sangat berkaitan, untuk pola asuh dengan motivasinya pun juga berkaitan baik motivasi internal maupun eksternal ditunjukkan dengan kegiatan jasmaninya, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada orang tua siswa akan pentingnya pola asuh yang mendukung perkembangan kepercayaan diri dan motivasi siswa, kemudian orang tua bisa ikut andil secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan program pelatihan bagi siswa dan guru oleh pembuat kebijakan program pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan siswa yang positif

METODE

Berisi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi dengan teknik pengambilan data survei. Pendekatan ini meneliti masalah dengan dasar uji teori yang didalamnya terdapat variabel, angka, dan terdapat statistik untuk menjelaskannya menekankan pada objek yang akan dikaji dengan struktur, statistik dan angka. Pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan instrumen angket. Instrumen disusun dari kisi-kisi variabel kepercayaan diri, motivasi belajar siswa dan pola asuh. Selain itu, tujuan dari pengumpulan data mengetahui hubungan pola asuh terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa. Analisis data statistik akan digunakan sebagai analisis dari penelitian ini. Sedangkan untuk teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik korelasi. Lalu analisis ini terdiri dua tahap yaitu; analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis analisis Deskriptif, pada analisis ini peneliti akan menginput data-data yang terkumpul. Setelah terkumpul, peneliti melakukan distribusi frekuensi pada variabel pola asuh guna menetapkan panjang kelas dan jumlah frekuensi setiap kelas interval. Kemudian data tersebut dihitung agar mendapatkan nilai mean, median, modus, dan standar deviasi dengan menggunakan SPSS versi 25. Perhitungan data dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengkategorikan pola asuh orang tua dan motivasi belajar yang diperoleh melalui kuesioner kemudian analisis uji hipotesis dengan korelasi *Gamma* pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis korelasi gamma, bertujuan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel yang berbentuk ordinal. Korelasi gamma biasa banyak terdapat pada penelitian survei yang analisisnya berupa kategori berupa variabel ordinal. Peneliti menggunakan analisis model ini dikarenakan hasil dari variabel motivasi belajar dan kepercayaan diri berupa ordinal atau kategori sedangkan pola asuh berupa nominal atau angka. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMKN 1 Driyorejo pada siswa kelas 11. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 -18 November 2024. Hasil pengumpulan data diperoleh dari sebaran angket mengenai Pola Asuh orang tua, motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa. Hasil dari penyebaran angket tersebut digunakan dalam analisis data untuk mengetahui korelasi antara Pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa dan Pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa SMKN 1 Driyorejo.

1. Hasil analisis deskriptif variabel Pola Asuh orang tua, motivasi belajar dan kepercayaan diri

Pada awal ini setelah data terkumpul data akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif pada SPSS 25 untuk mengetahui mean, std deviation, nilai maksimum minimum.

Tabel 4.1 Deskriptif statistik

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
Otoriter	101	11	38	25.56	3.928
Demokratis	101	10	40	28.11	4.363
Permisif	101	14	40	22.85	4.175
Motivasi	101	34	78	53.70	11.360
Kepercayaan diri	101	44	93	71.24	13.984
<i>Valid N (listwise)</i>	101				

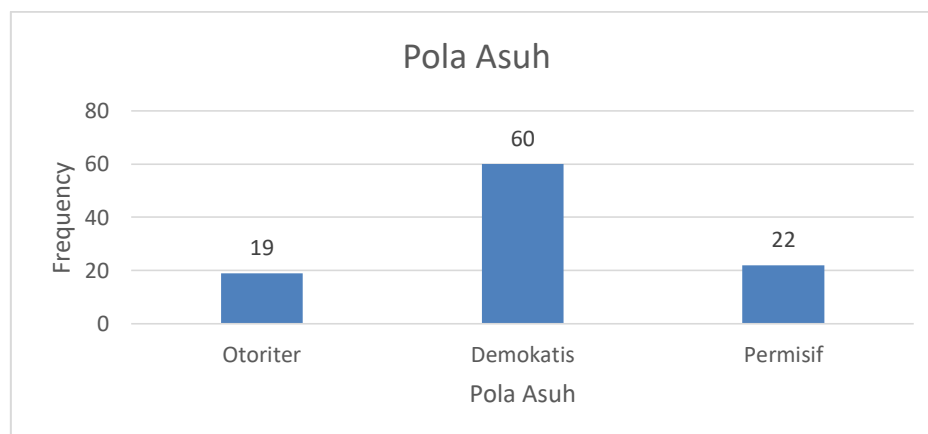
Berdasarkan tabel 4.1 hasil dari analisis deskriptif untuk variabel pola asuh orang tua yang meliputi : pola asuh orang tua otoriter memiliki skor rata-rata 25,56 untuk nilai standart deviasi memiliki skor 3,928 dan nilai maksimum 38 sedangkan minimum adalah 11 untuk kategori pola asuh orang tua demokratis memiliki skor rata-rata 28,11 untuk nilai standart deviasi memiliki skor 4,363 dan nilai maksimum 40 sedangkan minimum adalah 10 untuk kategori pola asuh orang tua permisif memiliki skor rata-rata 22,85 untuk nilai standart deviasi memiliki skor 4,175 dan nilai maksimum 40 sedangkan minimum adalah 14 untuk variabel kepercayaan diri memiliki skor rata-rata 71,24 untuk nilai standart deviasi memiliki skor 13,984 dan nilai maksimum 93 sedangkan minimum adalah 44 sedangkan variabel motivasi belajar memiliki skor rata-rata 53,70 untuk nilai standart deviasi memiliki skor 11,360 dan nilai maksimum 78 sedangkan minimum adalah 34.

Berdasarkan sebaran angket pola asuh orang tua yang diberikan kepada 101 siswa dan siswa SMKN 1 Driyorejo diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil pola asuh orang tua

No	Kriteria	Frekuensi
1	Otoriter	19
2	Demokratis	60
3	Permisif	22
Jumlah		101

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan pola asuh orang tua jenis otoriter berjumlah 19 siswa, pola asuh orang tua model demokratis berjumlah 60 serta siswa dengan model pola asuh permisif berjumlah 22.

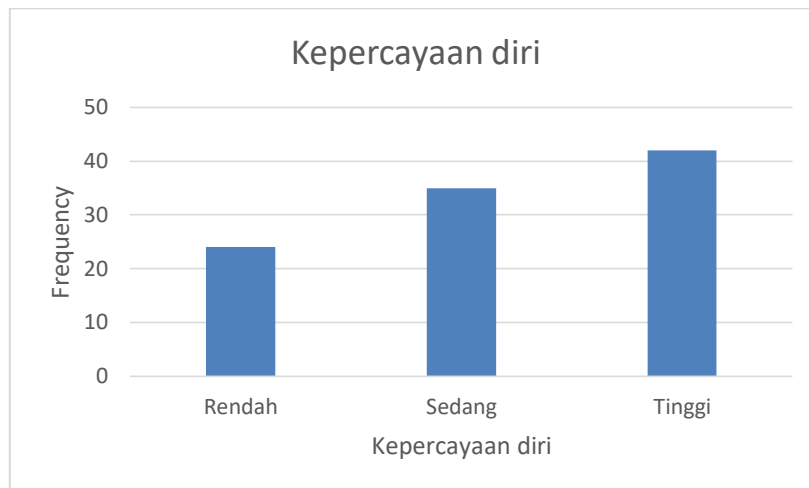


Gambar 4.1 Diagram batang pola asuh

Tabel 4.3 Hasil kepercayaan diri siswa

No	Skor interval	Kriteria	Frekuensi
1	120 – 90	Tinggi	42
2	60 – 89	Sedang	35
3	30 – 59	Rendah	24
Jumlah			101

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui siswa dengan kepercayaan dalam kriteria tinggi sebanyak 42 anak, siswa yang kepercayaan dirinya sedang di angka 35 dan siswa yang kepercayaan rendah paling sedikit di antara ketiga kriteria tersebut yaitu 24 anak

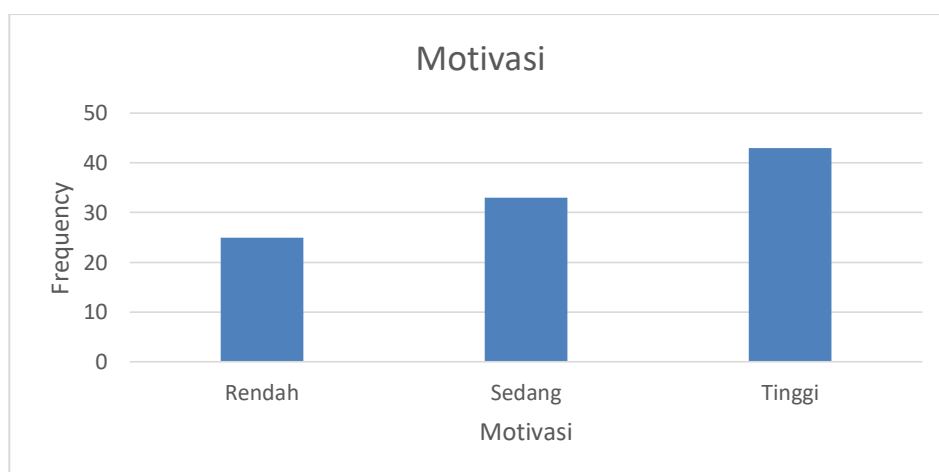


Gambar 4.2 Diagram kepercayaan diri

Tabel 4.4 Hasil motivasi belajar siswa

No	Skor interval	Kriteria	Frekuensi
1	58 - 76	Tinggi	43
2	39 - 57	Sedang	33
3	19 – 38	Rendah	25
Jumlah			101

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui siswa dengan motivasi tinggi berjumlah 43 anak, motivasi sedang berjumlah 33 anak sedangkan siswa dengan motivasi rendah berjumlah 25 anak.



Gambar 4.3 Diagram motivasi

Tabel 4.5 Tabulasi silang pola asuh terhadap kepercayaan diri

		Kepercayaan diri				
			Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Pola Asuh	Otoriter	Count	8	9	2	19
		%within Pola Asuh	42.1%	47.%	10.5%	100.0%
	Demokratis	Count	12	21	27	60
		%within Pola Asuh	20.0%	35.0%	45.0%	100.0%
	Permisif	Count	4	5	13	22
		% within Pola Asuh	18.2%	22.7%	59.1%	100.0%
Total	Count	24	35	42	101	
	% within Pola Asuh	23.8%	34.7%	41.6%	100.0%	

Dari hasil tabel di atas pola asuh otoriter memiliki jumlah paling banyak dalam kategori sedang sebanyak 9 anak, kategori rendah sebanyak 8 dan kategori tinggi memiliki jumlah paling sedikit yaitu 2, pola asuh demokratis memiliki jumlah paling banyak pada kategori tinggi yaitu 27 anak dan kategori sedang berjumlah 21 anak serta paling sedikit ada di dalam kategori rendah, pola asuh permisif memiliki jumlah paling banyak pada kategori tinggi yaitu 13 anak diikuti dengan kategori sedang berjumlah 5 anak dan kategori rendah paling sedikit yaitu 4 anak.

Tabel 4.6 Tabulasi silang pola asuh terhadap kepercayaan diri

		Motivasi				
			Rendah	Sedang	Tinggi	Total
Pola Asuh	Otoriter	Count	9	7	3	19
		% within Pola Asuh	47.4%	36.8%	15.8%	100.0%
	Demokratis	Count	12	21	27	60
		% within Pola Asuh	20.0%	35.0%	45.0%	100.0%
	Permisif	Count	4	5	13	22
		% within Pola Asuh	18.2%	22.7%	59.1%	100.0%
	Total	Count	25	33	43	101
		% within Pola Asuh	24.8%	32.7%	42.6%	100.0%

Berdasarkan hasil di tabel pola asuh otoriter memiliki jumlah paling banyak di kategori rendah sebanyak 9 anak kemudian tinggi berjumlah 7 sedangkan kategori tinggi paling sedikit yaitu 3, pada pola asuh demokratis kategori paling banyak terdapat pada kategori tinggi sejumlah 27 anak kemudian pada kategori sedang memiliki jumlah 21 anak dan pada kategori rendah memiliki jumlah paling sedikit yaitu 12 anak, untuk pola asuh permisif memiliki motivasi paling tinggi pada kategori tinggi sejumlah 13 anak dan kategori sedang berjumlah 5 dan rendah berjumlah 4

2. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi gamma, digunakan untuk mengetahui Hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK

Tabel 4.7 Koefisien gamma

Kekuatan Asosiasi	Nilai <i>Lambda</i> , <i>Gamma</i> , <i>Pearson r</i>
Tidak ada	0,00
Asosiasi lemah	+ 0,01- 0,09
Asosiasi Moderat	+ 0,10 – 0,29
Terbukti adanya hubungan yang kuat	+ 0,30 – 0,99
Asosiasi sempurna, sekuat mungkin	+ 1,00

Sumber: Ukuran Asosiasi dan Korelasi - LibGuides di Empire State University

Berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika koefisien gamma (γ) memiliki nilai positif menunjukkan hubungan positif yang kuat, jika koefisien gamma (γ) memiliki nilai negatif maka terdapat hubungan negatif yang tidak kuat. Jika nilai *aproximate significance* (p -value) $< 0,05$ maka ada hubungan signifikan sebaliknya jika (p -value) $> 0,05$ tidak ada hubungan.

Tabel 4.8 Hasil uji hipotesis

	Variabel	Value	Approximate significance
Ordinal by ordinal Gamma	Pola asuh terhadap kepercayaan diri	0,425	0,002
	Pola asuh terhadap motivasi	0,414	0,004

Berdasarkan hasil tabel di atas pada variabel hubungan pola asuh dengan motivasi memiliki nilai (γ) 0,414 yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat, begitu juga dengan variabel pola asuh dengan kepercayaan diri memiliki koefisien nilai (γ) 0,425 yang berarti juga memiliki hubungan positif yang kuat. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa SMKN 1 Driyorejo. Sehingga didapatkan nilai keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar dalam PJOK serta nilai keterkaitan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PJOK diperoleh dengan mengalikan nilai gamma dengan 100% akan mendapatkan presentasi kekuatan hubungan antar variabel. Hasil dari presentasi kekuatan antara hubungan pola asuh dengan motivasi sebesar 41,4% kemudian hasil presentasi kekuatan antara hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri sebesar 42,5%.

Pembahasan

Penelitian ini berhasil mengetahui adanya hubungan antara pola asuh terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK di SMKN 1 Driyorejo, yang dilaksanakan dengan cara penyebaran angket google form. Dalam proses pengambilan data mendapatkan 101 responden dari 3 kelas, kelas XI TEI, 11 XEI 2, XI TEI 3. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 101 responden tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar pada pembelajaran PJOK peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,425 dengan nilai probabilitas sig. 0,002 dan analisis data koefisien korelasi sebesar 0,414 dengan nilai probabilitas sig. 0,004 $< 0,05$. Menurut (Kurnia, 2018) pola asuh memiliki peran yang penting dalam pembentukan pribadi seorang anak termasuk dalam hal ini kepercayaan diri menurut (Fitri & Masyithoh, 2023) pola perhatian dalam pembimbingan dapat menumbuhkan semangat keinginan untuk belajar.

Dari ke 3 pola asuh tersebut pola asuh demokratis memiliki hasil kepercayaan diri paling banyak pada kategori tinggi sehingga variabel pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa memiliki hubungan. Menurut (Beno et al., 2022) aspek dalam pola asuh demokratis antara lain orang tua memiliki sikap rasional, remaja dilibatkan dalam pengambilan keputusan, remaja diberi kesempatan menjadi mandiri tetapi tetap remaja tetap dalam kontrol orang tua. Hal tersebut akan memiliki dampak positif pada remaja salah satunya perkembangan yaitu remaja dapat bertanggung jawab, ketika berada di lingkungan bisa menyesuaikan diri dengan baik. Hal ini dapat memengaruhi dalam peningkatan kepercayaan diri. Menurut (Saputri et al., 2020) percaya diri pada remaja tidak diperoleh secara instan tetapi memerlukan pola pendidikan yang tepat dari orang tua. Secara tidak langsung orang tua dapat membentuk dan menanamkan mental yang buruk untuk remaja jika memarahinya. Aspek-aspek yang terkandung dalam pola asuh demokratis seperti yang diungkapkan dalam teori Hurlock antara lain orang tua yang bersikap rasional, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan serta memberi kesempatan pada anak untuk mandiri tanpa mengabaikan kontrol pada anak dengan pendekatan yang hangat, akan memberikan dampak positif pada perkembangan anak, seperti anak memiliki rasa tanggung jawab

dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sehingga berdampak pada peningkatan rasa percaya diri anak. Menurut (Marisa et al., 2018) Hal tersebut terjadi karena orang tua dengan pola asuh demokratis selalu memberikan penjelasan yang logis pada tiap aturan yang diberikan pada anak sehingga anak mempergunakan kebebasan yang diberikan orang tua dengan bertanggung jawab. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kustiah Sunarty mengenai hubungan pola asuh orang tua dan kemandirian anak Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak.

Pada variabel motivasi pola asuh orang tua jenis otoriter yang memiliki memperoleh hasil terbanyak. Menurut (Rahmawati, 2020) pola bimbingan perhatian orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar yang cukup baik bagi anak. Menurut sintesis dari BAB II mengenai kajian teori, menurut Baumrind (Santrock, 2007, hlm. 91) Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat membatasi, memerintah dan menghukum. Pola asuh ini cenderung menerapkan standar yang mutlak harus dituruti anak. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tidak segan-segan untuk menghukum anaknya. Pola asuh otoriter memiliki dampak yang cukup baik, dimana jika anak melanggar peraturan atau tidak menuruti perintah yang diberikan orang tua maka anak akan mendapatkan hukuman. Dalam kaitannya dengan pendidikan, jika anak bolos sekolah dan melanggar peraturan sekolah, orang tua akan memberikan hukuman untuk menimbulkan efek jera, sehingga anak tidak lagi melakukan kesalahan yang sama dan akan memperbaiki, sedangkan motivasi berarti daya pendorong, dalam hal ini adalah pendorong atau penggerak kehidupan belajar seseorang. Menurut (Rostiana et al., 2015) Motivasi dapat mendorong seseorang untuk belajar, menentukan arah pembelajaran, sampai menyeleksi perbuatan belajar yang akan dilakukannya. Motivasi dari luar dapat diperoleh dari keluarga, sekolah, masyarakat dan alam. Keluarga yang merupakan lingkaran kecil dalam kehidupan seseorang, memiliki peranan yang besar terhadap kehidupan anggota keluarganya. Dalam hal ini, pola asuh menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Pola asuh tersebut dapat terindikasi dalam kontrol terhadap anak, komunikasi dengan anak, dan tuntutan terhadap kehidupan anak. Dengan adanya pola asuh yang tepat, diasumsikan motivasi belajar anak semakin baik. Namun, dalam usia remaja, anak memiliki faktor-faktor lain yang menjadi kepentingan dalam tugas perkembangan kehidupannya. Sehingga faktor orang tua, cenderung tidak lagi menjadi perhatian utama. Remaja dalam usianya, cenderung bereksistensi dalam kehidupan sosialnya. Sehingga berkemungkinan terdapat pengaruh yang besar dari kehidupan sosial remaja (seperti pergaulan dengan teman sebaya, media sosial, dan sebagainya) dalam kehidupannya. Dalam usia perkembangannya, remaja mestinya pun sudah mengenal sistem nilai, sehingga mereka dapat menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dalam kehidupannya. Sehingga dengan demikian, faktor pola asuh orang tua menjadi tidak memiliki hubungan signifikansi yang sangat tinggi dalam memotivasi belajar anak dalam usia remaja. Hal ini dapat dibantu oleh bukti yang dilaksanakan peneliti terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Bagas Kurnianto mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi dengan hasil perhitungan pada nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Persamaan formula regresinya, yaitu $Y=27.780+0,734X$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang positif pada pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Rostiani mengenai Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak untuk Bersekolah dengan hasil penelitian nilai korelasi hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi anak untuk bersekolah adalah sebesar 0,691. Nilai yang diperoleh adalah positif, hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara dua variabel adalah searah.

Melalui pembahasan ini dapat diketahui bahwa ada begitu banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dan yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri dan motivasi belajar seseorang namun sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, pola asuh orang tua memiliki kontribusi yang besar dalam pembentukan kepercayaan diri karena pola asuh orang tua sudah mempengaruhi seseorang sejak berada di lingkungan yang pertama yaitu lingkungan keluarga. Kepercayaan diri dan motivasi belajar seorang individu dapat dipengaruhi beberapa faktor lain bukan hanya dari pola asuh. Faktor yang memengaruhi terbentuknya keduanya tersebut dapat menjadi sebab remaja dengan kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi,

sedang atau rendah, seperti remaja yang memiliki pola asuh otoriter dapat memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi. Sesuai hasil dalam penelitian ini pola asuh orang tua memiliki andil dalam membentuk kepercayaan diri dan motivasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab 4 dapat disimpulkan bahwa

1. Adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PJOK SMKN 1 Driyorejo dengan nilai koefisien 0,425 (hubungan positif yang kuat)
2. Adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PJOK SMKN 1 Driyorejo dengan nilai koefisien 0,414 (hubungan positif yang kuat).

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua saya atas kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak pernah pudar. Selain itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Surabaya, dan seluruh staf karyawan universitas atas bantuannya dalam memberikan dukungan administratif, layanan, dan informasi yang sangat membantu penelitian ini. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada para Dosen Universitas Negeri Surabaya atas keahlian dan arahnya selama studi saya, yang telah sangat membantu pertumbuhan akademis dan pribadi saya. Selain itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru SMKN 1 Driyorejo yang telah menyediakan fasilitas dan izin yang diperlukan untuk membuat penelitian ini berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Adi, S. (2016). Mental Atlet Dalam Mencapai Prestasi Olahraga Secara Maksimal. Prosiding Seminar Nasional Peran Pendidikan Jasmani Dalam Menyangga Interdisipliner Ilmu Olahraga, 143–153.
- Alvian Jessi P. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pjok Siswa Smp Negeri 2 Sleman.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR SKRIPSI. In Braz Dent J. (Vol. 33, Issue 1).
- Fatwati, A. M., & Fakhruddiana, F. (2014). Kecenderungan Pola Asuh Permisif dan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa. HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal, 11(1), 9. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v11i1.2323>
- Fitri, N. S., & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1327>
- Ghaffar, J., Hidayah, N., Hasibuan, F., Hasibuan, R., & Harahap, R. (2022). Pengembangan Media BK Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 2 Deli Serdang. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4, 531–543.
- Gunarsa, S. D., & Wibowo, S. (2021). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kebugaran Jasmani Siswa. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 09(01), 43–52.
- Hendrawati. (2017). PENGARUHMOTIVASI INTRINSIK DAN MOTIVASI EKSTRINSIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI BISNIS KELAS X PESERTA DIDIK KELAS X DI SMKN 4 MAKASSAR. Jurnal Akuntansi, 11.
- Hidayatulloh, A. (2022). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 3(1), 183–188. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.163>
- Jeklin, A. (2016). Hubungan citra raga dengan kepercayaan diri. July, 1–23.
- Kemit, S. Y. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konsep Diri Siswa Kelas Xi Sma Kristen 1 Salatiga. Psikologi Konseling, 13(2), 261–269. <https://doi.org/10.24114/konseling.v13i2.12196>

- Krisno, K., Gustiawati, R., & Iqbal, R. (2021). Tingkat Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Penjas Di SMP Asrama Al Fath Kota Bekasi. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 131–140. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i2.3893>
- Kurnia, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 196–203.
- Kurniasari, V., Narulita, S., & Wajdi, F. (2022). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Religiusitas Anak. *Mozaic : Islam Nusantara*, 8(1), 1–24. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v8i1.281>
- Kusdi, S. S. (2019). Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.6253>
- lauster. (2011). Hubungan Tingkat Rasa Percaya Diri. 1992, 9–22.
- LUSIANA, V. (2024). Hubungan Social Comparison Dengan Self-Esteem Pada Remaja Pengguna Tik Tok. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 3(4), 435–445. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v3i4.2705>
- Mafruhah, M., Astutik, C., & Sumarto, S. (2021). PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS VIII MTs DARUL ULUM BUMBUNGAN BLUTO. *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 67–76. <https://doi.org/10.36379/shine.v1i2.152>
- Maksum, A. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. In book.
- Marisa, C., Fitriyanti, E., & Utami, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Motivasi Belajar Remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.29210/118700>
- Meilana, A. S. ., Bachtiar, F., Condrowati, & Nazhira, F. (2022). Hubungan antara Aktivitas Fisik dengan Indeks Massa Tubuh pada Situasi Pandemi Covid-19. *Sains Olahraga Dan Pendidikan Jasmanil*, 4(2), 1–14.
- Mira Kuswara. (2023). Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini. *Walada: Journal of Primary Education*, 2(3), 131–139. <https://doi.org/10.61798/wjpe.v2i3.19>
- Muhtarom, M. H., & Wijono. (2022). Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Futsal di SMPN 2 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(3), 83–89.
- Nopiyanto, Y. E., Insanisty, B., Raibowo, S., Prabowo, A., Andriyani, M., & Ibrahim, I. (2023). Analisis tingkat kepercayaan diri siswa pada pembelajaran Penjas di SD Negeri 82 Bengkulu Tengah. *Jurnal Patriot*, 5(3), 165–173. <https://doi.org/10.24036/patriot.v5i3.962>
- Novita Lina. (2021). Pengaruh Tidak Percaya Diri. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04(02), 92–96.
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92.
- Peraturan Pemerintah RI. (2005). Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Sendika*, 2(1), 7.
- Renang, D. K. (2019). *COMPETITOR : Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*. 11, 109–116.
- Rostiana, I., Wilodat, W., & Alya, M. N. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Sosietas*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v5i2.1525>
- Sahrin. (2016). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak (Studi pada Orang Tua Siswa SDN 16 Mataram). 12.
- Saputri, L. K., Lestari, D. R., & Zwagery, R. V. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja di SMK Borneo Lestari Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.7245>

- Shafira, R., & Asyiah, N. (2021). Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak pada masa pandemi covid-19. *Kreatif*, 12(1), 201–208.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3214>
- Taufik, T., & Komar, N. (2022). Hubungan Self Efficacy Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 183–200. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i2.220>
- Unique, A. (2016). POLA ASUH ORANGTUA DAN PERILAKU DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PJOK SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 BANGKALAN (Vol. 415, Issue 0).
- Vandini, I. (2016). Peran Kepercayaan Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 210–219. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.646>
- Vusvitasari, R., Nugroho, S., & Akbar, S. (2020). Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (p), Spearman-. *Journal Statistika*, 41–54.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Young. (2012). MENGENAL MODEL POLA ASUH BAUMRIND. *Экономика Региона*, 32.
- Yuliasari, A., & Indriarsa, N. (2013). Peran Dominan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrakurikuler Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2), 314–317.